

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang utama dalam menciptakan bangsa yang cerdas serta mandiri. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus dibenahi menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas agar hasilnya sesuai dengan yang kita harapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Undang-undang di atas mengindikasikan bahwa sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sekolah bukan saja mengharapkan siswa yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan tidak ada artinya jika mereka tidak mau bekerja keras dalam menggunakan kemampuan, kecakapan, dan

keterampilan yang dimilikinya. Timbulnya motivasi pada tiap individu siswa diharapkan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia industri. Upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan ini yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE). Program diklat MRLE dipilih dalam penelitian ini karena program diklat ini merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta diklat. Karena memahami rangkaian listrik dan elektronika adalah langkah awal untuk tindakan selanjutnya dalam menganalisis suatu rangkaian listrik dan elektronika. Berdasarkan pengamatan juga, prestasi yang dicapai siswa dalam program diklat ini masih kurang. Guna mewujudkan peningkatan prestasi siswa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pelaksana proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik lebih berperan sebagai tenaga fasilitator, sedangkan keaktifan lebih dititikberatkan kepada siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu siswa terlibat aktif dalam mengembangkan

dirinya sendiri. Model pembelajaran ini diharapkan, dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi-materi diklat. Program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) yang meliputi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebagai tenaga siap kerja yang bergerak dibidang manufaktur termasuk industri pesawat terbang. Model pembelajaran partisipatif sangat menekankan pada keikutsertaan atau partisipasi siswa sebagai siswa pada saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada suatu proses pembelajaran. Siswa dalam metode pembelajaran partisipatif ini dapat ikut serta dalam setiap tahap kegiatan belajar, sehingga dapat mengetahui materi apa yang akan dipelajari, tujuan belajar, sumber dan alat yang dibutuhkan maupun mengevaluasi proses belajar, sehingga dalam proses belajarpun mereka termotivasi untuk dapat mencapai tujuan proses pembelajaran dan dapat memperbaiki cara maupun kondisi belajar mereka menjadi lebih baik pada setiap kegiatan belajar

Hasil survei awal penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) di SMK tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran program diklat MRLE masih terfokus pada guru.
2. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya.
3. Kreativitas belajar siswa kurang berkembang, dan berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi turun, siswa menjadi bosan atau jenuh dalam belajarnya hingga pembelajaran pun menjadi tidak kondusif.
4. Pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru

kepada siswa, walaupun ada siswa mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pendapatnya, itupun jumlah dan frekuensinya hanya satu atau dua orang saja dan ada beberapa siswa yang diam atau malah mengobrol dengan temannya.

Hal tersebut di atas berakibat pada tingkat pencapaian belajar yang tidak optimal. Hasil belajar siswa pada program diklat MRLE kelas I KPU SMKN 12 Bandung yang teridentifikasi menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

TABEL 1.1
NILAI PROGRAM DIKLAT MRLE
KELAS 1 KPU SMK NEGERI 12 BANDUNG SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2006/2007

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	9,00-10,00	Amat Baik	0	0
2	9,00-8,99	Baik	7	20 %
3	7,00-7,99	Cukup	15	42 %
4	<7,00	Gagal	13	37,14 %
Jumlah			35	100

(Sumber: Hasil evaluasi pelaksanaan PPL 2006 SKMN 12 Bandung Kelas 1 KPU semester I)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa peserta diklat yang gagal mencapai 13 orang atau sekitar 37,14%. Kompetensi program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika memiliki standar kelulusan 7,00, sedangkan yang mendapat kategori cukup diperoleh sebagian siswa, sedangkan untuk yang memperoleh predikat baik hanya sekitar 20 % saja. Dalam hal ini prosentase siswa yang termasuk kategori lulus dan gagal memiliki perbedaan yang cukup besar jika dilihat dari jumlah siswa, sedangkan dari program diklat

MRLE sebagai program diklat produktif ini diharapkan semua siswa lulus agar siswa dapat mengikuti pembelajaran program diklat lain sebagai kompetensi lanjutan dari program diklat MRLE. Dari permasalahan tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran partisipatif pada program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) di SMK Negeri 12 Bandung.

1.2.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Menurut Winarno Surachmad (1982:136) pentingnya pembatasan masalah dalam penelitian, yaitu:

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, akan dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) Kelas 1 KPU SMK Negeri 12 Bandung.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran partisipatif
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus penelitian.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran program diklat MRLE di SMK Negeri 12 Bandung”.

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas I SKMN 12 Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar dan hasil pembelajaran siswa program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas I SMKN 12 Bandung?
3. Sejauh manakah peningkatan prestasi belajar siswa program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika kelas I di SMKN 12 Bandung menggunakan model pembelajaran partisipatif?
4. Bagaimana kecenderungan aktifitas siswa kelas I SMKN 12 Bandung dalam penerapan model pembelajaran partisipatif pada pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika ?
5. Bagaimana kesan dan tanggapan guru dan siswa kelas I SKMN 12 Bandung terhadap pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran partisipatif di SMKN 12 Bandung. Tujuan umum tersebut dapat diuraikan sebagai tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum tentang pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas I SKMN 12 Bandung.
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar dan hasil pembelajaran siswa program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas I SMKN 12 Bandung
- 3) Untuk mengetahui sejauh manakah peningkatan prestasi belajar siswa program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika kelas I di SMKN 12 Bandung menggunakan model pembelajaran partisipatif.
- 4) Untuk mengetahui kecenderungan aktifitas siswa kelas I SMKN 12 Bandung dalam penerapan model pembelajaran partisipatif pada pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika ?
- 5) Untuk mengetahui kesan dan tanggapan guru dan siswa kelas I SKMN 12 Bandung terhadap pembelajaran program diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif?

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan wawasan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran partisipatif, sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan dan kreativitas penulis dalam mengajar.
- 2) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi SMK Negeri 12 Bandung agar mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang berimplikasi pada kualitas hasil atau prestasi belajar siswa yang memuaskan.
- 3) Bagi guru diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran partisipatif, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

1.5. Sistematika penulisan

Penyajian laporan penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika penulisan sebagaimana urutan dibawah ini.

Bab I Pendahuluan, mengemukakan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, asumsi dasar dan hipotesis penelitian.

Bab II Landasan teoritis, mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini.

Bab III Metodologi penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik dari alat pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran, mengemukakan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan serta sejumlah saran yang dapat membangun.

1.6. Asumsi Dasar

Asumsi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi (1998:62) "Dapat dikatakan bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti ". Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka asumsi yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.
2. Siswa dapat melakukan pembelajaran partisipatif dengan baik.
3. Guru melakukan pembelajaran partisipatif dalam kegiatan belajar.
4. Adanya kesetaraan kemampuan awal pada siswa yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran partisipatif.

1.7. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (1998:67) berpendapat bahwa hipotesis adalah "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan Sudjana (2001:12) "Hipotesis atau jawaban sementara/dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian banyak memberi manfaat bagi pelaksanaan penelitian". Sehingga hipotesis merupakan suatu hal yang penting pada proses penelitian dan akan menentukan arah penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas 1 SMKN 12 Bandung. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui penerapan pembelajaran di kelas yang diapresiasi oleh guru sebagai wujud nyata dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*).

